

Hubungan Antara Penyesuaian Akademik Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas 4 Dan 5 SDN Haurpancuh Bandung

¹Indria Jayanti, ²Lisa Widawati

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
Email : ¹indriajayanti04@gmail.com, ²l_wido@yahoo.co.id

Abstrak. Sekolah Dasar Negeri Haurpancuh Bandung merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di kota Bandung, yang mencoba menerapkan kurikulum 2013. Selama pelaksanaan kurikulum 2013 ini siswa banyak mengalami penurunan prestasi belajar, pekerjaan rumah diselesaikan sekolah, tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, dan siswa menjawab soal ulangan dengan asal. Maksud penelitian ini untuk mengetahui keeratan hubungan antara penyesuaian akademik dengan prestasi belajar, dalam upaya meningkatkan proses belajar siswa melalui pengaturan waktu, strategi kegiatan belajar, cara mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian, dan mempersiapkan karir siswa SDN Haurpancuh Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai keeratan hubungan antara Penyesuaian Akademik dengan prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 SDN Haurpancuh Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 64 siswa. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur kuesioner dan nilai raport siswa selama 2 semester. Data yang diperoleh berupa data ordinal dengan perhitungan uji korelasi spearman. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka korelasi antara penyesuaian akademik dan prestasi belajar sebesar $r = 0.531$ termasuk ke dalam kategori korelasi cukup. Artinya ada hubungan yang cukup erat antara penyesuaian akademik dengan prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 SDN Haurpancuh Bandung.

Kata Kunci : Penyesuaian Akademik, Prestasi Belajar, Kurikulum 2013.

A. Pendahuluan

SDN Haurpancuh adalah salah satu sekolah dasar negeri yang juga turut serta dalam penggunaan kurikulum 2013 yang terletak di Jl. Terusan Teuku Umar No 87, Bandung. SDN Harupancuh memiliki jumlah siswa berjumlah 750 siswa. SDN Haurpancuh menggunakan kurikulum 2013 pada bulan Juli tahun 2014 hingga saat ini. Dilihat dari tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, menjadi lebih mandiri dan membuat siswa lebih kritis, namun yang terjadi di SDN Haurpancuh ini siswa menjadi lebih pasif dan kurang mengeksplorasi materi yang diberikan di dalam kelas.

Persiapan yang dilakukan oleh sekolah dalam menghadapi kurikulum 2013 adalah guru diikutsertakan dalam pelatihan mengenai kurikulum 2013, sosialisasi mengenai kurikulum 2013, dan sekolah sudah berusaha mempersiapkan buku pendamping untuk guru dan siswa agar menunjang kegiatan belajar. Persiapan yang telah disebutkan di atas dilakukan setelah tahun ajaran baru, setelah sekolah menggunakan kurikulum 2013.

Setelah dilaksanakan selama 6 bulan, terdapat hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini. Diantaranya dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh data dari wali kelas 4 dan 5 serta siswa terjadi banyak hambatan pada pelaksanaan kurikulum 2013. Bahwa para siswa merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan tuntutan akademik yang baru. Menurut guru bidang studi dan wali kelas 4 dan 5 mengatakan, siswa tidak fokus ketika belajar di dalam kelompok terlihat dari siswa tidak mengerjakan tugas melainkan mengobrol dengan temannya. Selain itu mereka kesulitan memahami pelajaran yang disampaikan didalam kelas dikarenakan siswa diberikan satu tema setiap minggunya dan setiap tema memiliki empat sub bab yang

harus siswa pelajari, sehingga banyak materi yang harus di *review* oleh siswa. Di sisi lain menurut siswa, guru selalu memberikan pekerjaan rumah dan kebanyakan dari mereka mengerjakannya pada malam harinya sesaat sebelum tidur dan kondisi fisik sudah lelah, jika belum selesai pekerjaan rumah dikerjakan di dalam kelas dengan mencontek hasil pekerjaan temannya sehingga siswa tidak mengerti akan materi yang ditugaskan karena tidak berlatih mengerjakan sendiri dan perilaku seperti ini cenderung di ulang. Selain itu kebanyakan dari siswa kelas 4 dan 5, mereka tidak memiliki jadwal kegiatan sehari-hari yang terencana untuk dikerjakan pada saat dirumah.

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas 4 dan 5, mereka tidak pernah membuat rangkuman pada saat akan menghadapi ujian, rata-rata mereka akan mengulang kembali materi yang akan diujikan sehari sebelum pelaksanaan ujian sekolah. Pada saat pelaksanaan ujian berlangsung rata-rata siswa kelas 4 dan 5 lupa akan materi yang dipelajari hanya dalam waktu semalam dikarenakan kurangnya persiapan siswa dalam menghadapi ujian yang akan diselenggarakan keesokan harinya dikarenakan kebanyakan siswa mengulang kembali materi pelajaran sehari sebelum ulangan diselenggarakan, sehingga menurut para siswa tersebut ketika mereka menemukan soal yang sulit kemudian mereka lupa dan mereka akan mengosongkan terlebih dahulu soal tersebut bahkan jika waktu ujian akan berakhir mereka akan menjawab pertanyaan dengan tidak serius dalam arti jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan materi atau mengosongkan soal tersebut dan mengumpulkan hasil ujian seadanya.

Selain hambatan yang telah disebutkan di atas terdapat hambatan lain yang dirasakan oleh siswa bahwa tidak semua siswa dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik yang ada. Keberhasilan siswa ketika mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik ditandai dengan siswa mendapatkan nilai mata pelajaran yang tinggi dan mampu mengikuti pelajaran di dalam kelas dengan baik. Nilai mata pelajaran yang baik dapat dilihat dari kemampuan siswa ketika dapat meraih nilai diatas KKM. Sebaliknya kegagalan untuk siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik ditandai dengan rendahnya nilai yang didapat atau mendapatkan nilai di bawah KKM. Kebanyakan dari siswa setelah diberikan ulangan tengah semester, banyak yang mendapat nilai ulangan di bawah KKM. Sehingga untuk mencapai nilai standar KKM yang telah ditentukan, siswa diberikan kesempatan untuk mengikuti remedial agar nilai yang diperoleh dapat mencapai nilai KKM namun setelah diberikan KKM masih ada saja siswa yang tetap mendapat nilai dibawah standar KKM sehingga guru mengkalinya dengan bantuan dari nilai-nilai tugas sehari-hari.

Gambaran lain yang didapatkan dari hasil wawancara dengan siswa kelas 4 dan 5 adalah tingginya standar KKM yang harus dicapai sehingga membuat siswa kesulitan untuk mengejar standar minimal KKM yaitu 75, yang telah ditentukan oleh kurikulum hal tersebut dirasakan sulit oleh siswa kelas 4 maupun kelas 5. Dari hasil wawancara dengan guru bahwa siswa banyak mengalami penurunan prestasi belajar, hal ini terlihat dari menurunnya nilai-nilai yang diperoleh siswa pada saat mengikuti ujian tengah semester dan ujian akhir semester, dari hasil wawancara dengan siswa kelas 4 dan 5 mereka kesulitan mencapai nilai KKM dikarenakan tingginya KKM yang harus mereka capai sehingga pada saat perpindahan kurikulum ini banyak siswa yang mengalami penurunan prestasi belajar. Menurut guru bidang studi yang mengajar didalam kelas baik kelas 4 dan kelas 5, karena kurikulum 2013 ini meminta setiap

kelas terbagi menjadi beberapa kelompok sehingga siswa belajar dalam satu kelompok. Ketika guru memberikan tugas kelompok, tidak semua siswa dalam kelompok tersebut ikut berkontribusi dalam pengerjaan tugas, maksudnya dalam satu kelompok belajar ada saja siswa yang asyik mengobrol dengan teman sekelompoknya dibandingkan membantu teman sekelompoknya untuk berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan bersifat kelompok sehingga semua anak mendapatkan nilai yang sama rata, antara siswa yang bersungguh-sungguh mengerjakan tugas dan siswa yang tidak ikut berkontribusi mengerjakan tugas.

Berdasarkan observasi dan data yang diperoleh di lapangan, bahwa siswa kesulitan melakukan penyesuaian dengan kurikulum yang baru, hal ini dapat dilihat dari banyaknya keluhan yang dirasakan oleh siswa seperti banyaknya sub tema pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa pada saat akan menghadapi ujian, selain itu menurut hasil wawancara dengan guru walikelas 4 dan 5 bahwa siswa tidak berkonsentrasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan belajar menjadi tidak efektif ketika siswa digabungkan dalam satu kelompok belajar, mereka bukan mengerjakan kelompok melainkan mengobrol di luar tema tugas yang sedang diberikan, kesulitan memahami pelajaran yang diberikan di dalam kelas, tingginya standar KKM, dan penurunan nilai yang diperoleh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keeratan hubungan antara pengaturan waktu, strategi kegiatan belajar, cara mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian, dan mempersiapkan karir dengan prestasi belajar pada siswa kelas 4 dan 5 SDN Haurpancuh Bandung

B. Landasan Teori

Penyesuaian akademik menurut Bem. P. Allen adalah kemampuan siswa dalam mengatasi tuntutan dan permasalahan yang ada di sekolah, dengan menggunakan seluruh kemampuan dan pengalamannya untuk menyesuaikan tingkah lakunya, pikirannya, serta perasaannya sendiri dengan orang lain.

Penyesuaian akademik memiliki empat aspek diantaranya pengaturan waktu, strategi kegiatan belajar, menghadapi ujian, dan mempersiapkan karir. Pengaturan waktu adalah Pengaturan waktu melibatkan usaha dalam menempatkan waktu agar lebih efektif, dengan membagi tugas aktivitas yang penting sesuai dengan tingkat kepentingannya. Individu yang ingin mengatur waktunya dengan lebih baik, pertama ia harus mengevaluasi kegunaan dari waktu tersebut. Dengan cara ini individu tidak akan membuang waktu dan akan menggunakannya secara efisien.

Strategi kegiatan belajar adalah Dalam proses belajar tidak sederhana karena melibatkan penyerapan informasi yang menunjuk kepada kegiatan di kelas dan kemampuan dalam membaca buku pelajaran. Belajar dengan tergesa-gesa seperti belajar sehari sebelum ujian adalah merupakan strategi yang buruk. Pada aspek ini membahas tentang bagaimana membuat catatan efektif dan membaca buku pelajaran secara produktif serta bagaimana mengkombinasikan dua teknik belajar tersebut, sehingga ujian berlangsung dapat meminimalkan kecemasan.

Menghadapi ujian adalah Ada tiga faktor yang dapat menghambat tampilan siswa pada saat menghadapi ujian yaitu : mengalami kecemasan yang berlebihan, tidak mampu menanggulangi kecemasan saat ujian dan tidak memiliki strategi yang baik dalam mengerjakan soal ujian.

Mempersiapkan karir adalah Penyesuaian diri di sekolah tidak hanya sekedar menyelesaikan tugas akademik secara efektif, tetapi juga mempersiapkan individu

untuk mempersiapkan karir dalam dunia kerja.

Prestasi belajar adalah Prestasi belajar menurut Winkel adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai bobot yang dicapai.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Korelasi Penyesuaian Akademik dan Prestasi Belajar

Variabel	r_s
X dan Y	0.531

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r) antara penyesuaian akademik dengan prestasi belajar adalah 0.531, besaran korelasi ini menurut kriteria *Guilford* cukup. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup erat antara penyesuaian akademik dengan prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 SDN Haurpancuh Bandung.

Tabel 3.2 Data Hasil Sebaran Responden Dari Setiap Aspek Penyesuaian Akademik

Aspek Penyesuaian Akademik	Kategori Penyesuaian Akademik		
	Kategori	Frekuensi	Presentase
Pengaturan Waktu	Rendah	22	34.28%
	Tinggi	42	65.62%
Strategi Kegiatan Belajar	Rendah	17	26.51%
	Tinggi	47	73.50%
Menghadapi Ujian	Rendah	23	35.94%
	Tinggi	41	64.05%
Mempersiapkan Karir	Rendah	37	57,81%
	Tinggi	27	42,18%

Dari tabel hasil sebaran responden dari setiap aspek penyesuaian akademik diperoleh, untuk aspek pengaturan waktu diperoleh 22 responden (34,28%) memiliki pengaturan waktu yang rendah dan 42 responden (65,62%) memiliki pengaturan waktu yang tinggi, aspek strategi kegiatan belajar diperoleh 17 responden (26,51%) memiliki strategi kegiatan belajar yang rendah dan 47 responden (73,50%) memiliki strategi

kegiatan belajar yang tinggi, aspek menghadapi ujian diperoleh 23 responden (35,94%) memiliki menghadapi ujian yang rendah dan 41 responden (64,05%) memiliki aspek menghadapi ujian yang tinggi, dan yang terakhir aspek mempersiapkan karir 37 responden (57,81%) memiliki aspek mempersiapkan karir yang rendah dan 27 responden (42,18%) memiliki aspek mempersiapkan karir yang tinggi.

Tabel 3.3 Tabulasi Silang Antara Penyesuaian Akademik dengan Prestasi Belajar

		Prestasi Belajar	
		Rendah	Tinggi
Penyesuaian Akademik	Rendah	7 (10,93%)	8 (12,50%)
	Tinggi	23 (35,93%)	26 (40,62%)

Dari tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa terdapat 7 responden (10,93%), yang memiliki penyesuaian akademik yang rendah dan memiliki prestasi belajar yang rendah. Terdapat 8 responden (12,50%), yang memiliki penyesuaian akademik yang rendah dan prestasi belajar yang tinggi. Didapatkan 23 responden (35,93%), memiliki penyesuaian akademik yang tinggi dan prestasi belajar yang rendah. Diperoleh 26 responden (40,62%), memiliki penyesuaian akademik yang tinggi dan prestasi belajar yang tinggi.

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Korelasi Penyesuaian Akademik dan Prestasi Belajar

Variabel	r_s
X dan Y	0.531

Dari hasil perhitungan statistik dapat diketahui terdapat hubungan antara penyesuaian akademik dengan prestasi belajar. Diketahui pula bahwa hubungan antara penyesuaian akademik dan prestasi belajar memiliki korelasi sebesar 0.531, jika mengacu pada tabel korelasi Guilford korelasi tersebut dikategorikan cukup. Artinya semakin tinggi penyesuaian akademik maka semakin tinggi pula prestasi belajar. Demikian juga sebaliknya semakin rendah penyesuaian akademik maka semakin rendah pula prestasi belajar.

Hubungan antara penyesuaian akademik dan prestasi belajar merupakan hasil dinamika antara aspek penyesuaian akademik yang terdiri dari pengaturan waktu, strategi kegiatan belajar, menghadapi ujian dan mempersiapkan karir, yang kemudian memberikan kontribusi bagaimana siswa dapat menghadapi tuntutan akademik di sekolah. Semakin rendah penyesuaian akademik yang dimiliki siswa dalam menghadapi tuntutan akademik maka akan semakin rendah pula prestasi belajar. Sebaliknya, semakin tinggi penyesuaian akademik yang dimiliki siswa dalam menghadapi tuntutan akademik maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar.

Berdasarkan data tabulasi silang diketahui bahwa 7 orang responden (10,93%) memiliki penyesuaian akademik yang rendah dan prestasi belajar yang rendah. Kemudian 8 responden (12,50%) memiliki penyesuaian akademik yang rendah dan memiliki prestasi belajar yang tinggi, 23 (35,95%) responden memiliki penyesuaian

akademik yang tinggi dan prestasi belajar yang rendah, dan terakhir 26 responden (40,62%) memiliki penyesuaian akademik tinggi prestasi belajar tinggi. Artinya responden yang memiliki penyesuaian akademik rendah dan prestasi belajar yang rendah, kurang memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik yang diberikan.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan,

1. Terdapat hubungan antara penyesuaian akademik dan prestasi belajar pada siswa kelas 4 dan 5 SDN Haurpancuh Bandung. Hubungan antara penyesuaian akademik dan prestasi belajar yaitu sebesar 0,531 . Hal ini menunjukkan semakin rendah penyesuaian akademik maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 SDN Haurpancuh Bandung
2. Hasil korelasi antara aspek penyesuaian akademik dan prestasi belajar diantaranya adalah hasil korelasi aspek pengaturan waktu dan prestasi belajar diperoleh 0,427 dengan kategori sedang, hasil korelasi aspek strategi kegiatan belajar dan prestasi belajar diperoleh 0,412 dengan kategori sedang, hasil korelasi aspek menghadapi ujian dan prestasi belajar diperoleh 0,488 dengan kategori sedang dan yang terakhir hasil korelasi aspek mempersiapkan karir dengan prestasi belajar diperoleh 0.294 dengan kategori rendah,

Daftar Pustaka

- Allen, Bem. P. 1990. *Personality, social, and biological perspectives on personal adjustment*. California; Western Illinois University.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Chaplin, J. P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta; Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Noor, Hasanuddin. 2012. *Aplikasi Dalam Menyusun Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung; Jauhar Mandiri.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung ; Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta; Balai Pustaka.